



Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)* Menggunakan Media Visual Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Qariy Diana¹, Dian Sarmita², Yunadil Husni³

¹²³*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

¹qariydiana@gmail.com, ²sarmitadian85@gmail.com, ³husniyunadil@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Qariy Diana

E-mail : qariydiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain Posttest Only Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 76,8 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 52,30. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 6,23 lebih besar dari ttabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan model IBL berbantuan media visual terbukti mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan pemahaman siswa dalam membaca dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci: *Inquiry Based Learning (IBL)*, Media Visual, Membaca Pemahaman, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model assisted by visual media on the reading comprehension skills of fourth grade students of UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This type of research is an experiment with Posttest Only Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely class IV-A as the control class and class IV-B as the experimental class which was randomly selected. The instrument used was reading comprehension test. The results showed that the average posttest score of the experimental class of 76.8 was higher than the control class of 52.30. Normality and homogeneity tests showed that the data were normally distributed and homogeneous. Furthermore, the results of hypothesis testing with the t-test obtained a t-count value of 6.23 greater than the t-table of 2.00 at the 0.05 significance level. Thus, there is a significant effect of using the Inquiry Based Learning (IBL) learning model assisted by visual media on students' reading comprehension skills. The application of IBL model assisted by visual media is proven to be able to increase students' activity, motivation, and comprehension in reading compared to conventional methods.

Keywords: *Inquiry Based Learning, Visual Media, Reading Comprehension, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti isi dari teks yang dibaca. Keterampilan ini mencakup membaca dengan lancar, menangkap makna teks, menemukan informasi penting, serta menghubungkan informasi dari berbagai bagian bacaan. Selain itu, membaca juga berarti bisa memahami arti kata, struktur kalimat, serta mampu menebak isi bacaan dan menarik kesimpulan dari teks. Kemampuan membaca yang baik membuat seseorang lebih mudah memahami pelajaran, serta menambah pengetahuan untuk mendukung keberhasilan dalam belajar.

Armi, dkk. (2024: 1322) mengemukakan kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anak. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan yang lancar dalam hal ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh beberapa anak sekolah dasar, khususnya mereka yang berada di kelas IV, adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca tidak hanya memengaruhi kemampuan akademis anak, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar dan prestasi mereka di masa depan.

Menurut Dalman (2017) dalam Juita, dkk. (2024: 67) membaca pemahaman berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif, yaitu pembaca dituntut mampu untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman adalah tahapan setelah membaca permulaan di mana pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat tetapi di sini dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal terpenting dalam membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Di sinilah guru berperan untuk mengajak siswa memahami isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, mengenai menjawab pertanyaan pada saat proses observasi, guru meminta seluruh siswa membaca isi teks secara bersamaan, kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Namun masih banyak siswa yang belum memahami dengan jelas maksud dari pertanyaan tersebut sehingga masih banyak siswa yang menjawab salah.

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu tanggal 05 Februari di kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pertama*, siswa sulit menguasai kosakata dan memahami teks yang mengandung kata-kata baru. *Kedua*, kurangnya minat, motivasi, dan kebiasaan membaca di luar kelas serta masih ada siswa yang terbata-bata dalam membaca ataupun mengeja. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami makna atau isi bacaan yang mereka baca. *Keempat*, tidak semua siswa menyukai Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran membaca. *Kelima*, kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti kebisingan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses membaca. *Keenam*, rendahnya nilai kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka kesulitan mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, serta kurangnya kebiasaan membaca di luar kelas juga menjadi masalah. Kondisi kelas yang kurang mendukung konsentrasi, seperti suasana belajar yang kurang variatif dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan cenderung berfokus pada penyampaian materi secara langsung, seperti ceramah. Meskipun pendekatan ini memiliki kelebihan, namun bila tidak diimbangi dengan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dan penggunaan media yang menarik, dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Bila permasalahan membaca dibiarkan berlanjut, maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan semakin rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman akan berdampak pada kualitas pendidikan dan siswa tersebut. Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan yang menunjukkan bahwasannya nilai siswa rendah. Ketuntasan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Nilai Formatif pada Pembelajaran Membaca di Kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase (%)
1.	IV-A	26	12	46,15	14	53,85
2.	IV-B	25	12	48	13	52

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa masih ada kelas yang belum memenuhi KKTP, yaitu 70. Pada kelas IV A terdapat 26 orang siswa dengan persentase 46,15% tuntas dan 53,85% tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas IV B terdapat 25 orang siswa dengan persentase 48% tuntas dan 52% tidak tuntas. Kemampuan membaca tersebut dikategorikan rendah karena lebih dari sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan pengajaran yang tidak bervariasi dapat membuat siswa cepat bosan, sehingga kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan membaca pemahaman yang rendah akan membuat siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran pada materi selanjutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan membaca pemahaman yang rendah juga dapat memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena mereka cenderung merasa ragu dan tidak percaya diri serta terbebani dalam proses pembelajaran.

Menghadapi permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya berpusat pada guru. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif mampu memotivasi dan pembelajaran juga terpusat pada siswa. Dalam hal ini peneliti memilih model *Inquiry Based Learning* (IBL).

Huang, *et al.* (2020) dalam Nurhijrah, dkk. (2023: 86) menjelaskan model *Inquiry Based Learning* (IBL) merupakan pembelajaran dengan guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, kegiatan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Model *Inquiry Based Learning* (IBL) ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan guru untuk meningkatkan metode pengajarannya dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan model pembelajaran ini merupakan upaya untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini dipilih untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran di kelas. *Inquiry Based Learning* (IBL) didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dan konstruksi, dengan kegiatan pembelajaran melibatkan dan berfokus pada siswa seperti pemecahan masalah, penyelidikan, dan kolaborasi.

Model *Inquiry Based Learning* (IBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pencarian dan penyelidikan yang aktif, siswa diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan eksplorasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam konteks pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah, *Inquiry Based Learning* (IBL) sangat relevan karena memberikan pendekatan yang lebih holistik dan interaktif, yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran melalui proses bertanya, mencari, dan menemukan informasi sendiri. Pada dasarnya, model *Inquiry Based Learning* (IBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan. Ketika diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca, siswa yang kesulitan dalam memahami suatu bacaan akan diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat mendukung dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik motivasi siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu media visual.

Media visual sangat memainkan peran penting dalam mendukung model *Inquiry Based Learning* (IBL), terutama bagi siswa dengan keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah. Sebelum mereka membaca teks yang sulit, media visual dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai topik tersebut. Media visual juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kontekstual. Gambar atau ilustrasi dapat memperkaya pemahaman kata-kata yang sulit, dan ini sangat membantu siswa yang belum memiliki keterampilan membaca pemahaman yang kuat.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi lebih efektif. Dalam konteks membaca, setelah melihat gambar yang berkaitan dengan teks, siswa dapat berbagi pengamatan mereka dengan teman-teman mereka, mendiskusikan apa yang mereka lihat atau pelajari, dan saling bertukar pendapat. Diskusi semacam ini dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap teks yang akan dibaca dan memberikan kesempatan untuk saling belajar dari satu sama lain. Siswa yang mungkin lebih cepat memahami sebuah konsep dapat membantu teman-temannya yang kesulitan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Jadi, Media visual sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) telah pernah dilakukan sebelumnya oleh Yusnarti, Eka, dan Intan (2025) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang terjadi pada kelas IV di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, maka peneliti tertarik meneliti tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hartono (2019: 67-68) menjelaskan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau pemberian suatu perlakuan (*treatment*) atau variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel bebas dari suatu perlakuan tertentu terhadap variabel terikat atau gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain dengan menggunakan perlakuan yang berbeda. Jenis desain eksperimen dalam penelitian ini, yaitu *True Experimental Design*. Menurut Hartono (2019: 72) desain *True-Experiments* ini untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan group kontrol yang tidak diberi perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok kontrol hanya *post test* tanpa *pre test* (*Post Test Only Control Group Design*). Dalam design ini terdiri dari dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kedua kelompok tidak diberikan *pre test*. Kelompok pertama diberi perlakuan (*treatment*) dan kelompok yang lainnya tidak diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 27 Mei sampai 28 Mei pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *posttest only control group design*. Terdapat dua kelas yang menjadi sampel, yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Kelas IV-B diberikan perlakuan dengan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual, sedangkan kelas IV-A diajarkan menggunakan metode

konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok langsung diberikan posttest untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Adapun Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata (X)	Jumlah Siswa (N)
Eksperimen	92	40	76,8	25
Kontrol	72	12	52,30	26

Berdasarkan tabel 2 skor tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak, dihitung dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Pelaksanaan uji normalitas ini dilakukan setelah ditetapkan perlakuan yang berbeda-beda pada masing-masing kelas tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah Lilliefors. Hasil data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Hasil
		Nilai L_{hitung}	Nilai L_{tabel}	
Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	Post-Test Eksperimen	0,148	0,173	Normal
	Post-Test Kontrol	0,072	0,161	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang terdapat pada tabel 3 diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 diterima. Jadi, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal karena $L_h < L_t$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak. Jika homogen, maka peneliti bisa melaksanakan uji hipotesis mempergunakan uji t-test. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

	Kelas	Hasil Uji		Hasil
		Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	
Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	Post-Test Eksperimen	1,15884	1,94	Homogen
	Post-Test Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas yang terdapat pada tabel 4 diketahui bahwa tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan data sudah homogen dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t pada rumus *polled varians* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Untuk mengetahui hasil uji-t harus terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- H₁: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk)=n-1.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)=n-1.

Hasil perhitungan uji-t yang telah diolah sehingga dapat menjawab rumusan hipotesis dan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Kelas	t-hitung	t-tabel	Hasil
Kelas Eksperimen	6,23	2,00	Terdapat Pengaruh Signifikan
Kelas Kontrol			

Berdasarkan hasil analisis uji-t terhadap dua kelompok sampel pada tabel 5 diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,23, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,23 > 2,00$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan model *Inquiry Based Learning* (IBL) dan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan metode konvensional di kelas kontrol masih tergolong rendah. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 52,30, dengan 24 siswa (92,3%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif. Sedangkan Kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jauh lebih baik. Nilai rata-rata

posttest siswa mencapai 76,8, dan 19 siswa (76%) mencapai ketuntasan. Model *Inquiry Based Learning* (IBL) dengan bantuan media visual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena siswa dilibatkan langsung dalam proses menyelidiki, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,23$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terbukti mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tertarik pada materi yang disampaikan, dan lebih mampu memahami serta menarik kesimpulan dari teks bacaan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Armi, Nur, Azizah, dkk. (2024). Mengeksplorasi Faktor-faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 1322.
- Arsyad dan Fahira. (2023). *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Azmi, Nur. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Hidup Sederhana dan Ikhlas Melalui Penerapan Model *Inquiry Based Learning* pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 4 (3), 486-500.
- Hajaroh dan Raenah. (2022). *Statistik Pendidikan*. Mataram: Sanabil.
- Hardani, H, dkk. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartono, (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Juita, Afriana, dkk. (2024). Studi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih. *Jurnal Media Ilmu*, 3 (1), 67.
- Nurhijrah, dkk. (2023). *Belajar dan Pembelajaran untuk Kejuruan Era 4.0 dan Society 5.0*. Rizmedia Pustaka Indonesia. Makasar.
- Rukminingsih, Gunawan, dan Mohommad. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yusnarti, Mulya, dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2 (1), 4.